



MICE Sudah Bergairah

LENGKAPI IMUNISASI ANAK SEBELUM DIVAKSIN COVID-19

Kementerian Kesehatan mengingatkan para orang tua untuk melengkapi imunisasi anak sebelum pemberian vaksinasi Covid-19. Berikut imunisasi yang perlu dilengkapi untuk anak usia 0-18 tahun.

JOGJA—Kegiatan *Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions* (MICE) yang diselenggarakan di sejumlah hotel di DIY sudah meningkat pesat dalam beberapa waktu terakhir. Bahkan pemesanannya sudah mencapai 70% pada akhir tahun nanti.

Yosef Leon Pinsker & Herlambang Jati Kusumo
redaksi@harianjogja.com

- ▶ PHRI berharap wacana soal penerapan PPKM level 3 di semua wilayah di Indonesia akhir tahun nanti tidak berimbas negatif terhadap dunia pariwisata.
- ▶ Menjelang akhir tahun sejumlah objek wisata di kawasan Kota Jogja mulai dipadati pengunjung.

Ketua Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono, mengatakan tingkat pemesanan atau reservasi MICE maupun kamar di sejumlah hotel bintang di Bumi Mataram telah mencapai 70% pada akhir tahun nanti. "Periode 22 Desember 2021 sampai 2 Januari 2022, reservasi mencapai 70 persen. Kami berharap selalu kondusif dan baik-baik saja ke depannya," ungkap Deddy, Minggu (21/11).

Pada dua bulan terakhir, kegiatan MICE diramaikan dari Kementerian, pemda luar kota, dan Pemda DIY. Tidak seperti tahun lalu, lebih banyak tahun ini," kata dia.

Deddy mengungkapkan kondisi saat ini memang cenderung lebih baik jika dibandingkan beberapa bulan lalu. Okupansi pada akhir pekan kemarin ada pada kisaran 80-90% dengan kamar yang dioperasikan 70% dari kamar yang ada. "Lebih baik, tetapi juga belum bisa normal, masih ada efisiensi [pekerja] dan kami masih dihantui info 22 Desember 2021—2 Januari 2022 PPKM level 3," ujarnya.

Deddy berharap wacana soal penerapan PPKM level 3 di semua wilayah di Indonesia saat akhir tahun nanti tidak berimbas negatif terhadap dunia pariwisata dan jasa *hospitality* di DIY.



Instansi	
1.	☐
2.	☐
3.	☐
4.	☐
5.	☐

Tindak Lanjut
Urut Ditanggapi
Urut Diketahui
Lupa Pers

MICE Sudah...

Sebab, menurut dia penerapan protokol kesehatan yang ketat adalah kunci dalam mencegah penyebaran Covid-19.

"Kami berharap agar semuanya bisa berjalan berdampingan. Artinya pemerintah juga memikirkan soal pariwisata sambil kesehatan dijaga dengan optimal. Kami juga terbuka, misal ada anggota kami atau pelaku pariwisata yang melanggar langsung ditindak tegas," katanya.

Menurutnya Kota Jogja juga telah menerapkan kebijakan skrining yang ketat terhadap wisatawan dengan skema satu pintu masuk bagi bus pariwisata. Sistem itu menurutnya merupakan langkah yang tepat dalam mencegah terjadinya lonjakan kasus Covid-19. "Skrining [sudah] berlapas. Ketika wisatawan masuk dicek kemudian saat di hotel juga diperiksa kembali," kata dia.

Marcomm Manager Grand Aston Yogyakarta Hotel & Convention Center, Sankar Adityas Cahyo mengatakan untuk MICE di Grand Aston Yogyakarta Oktober dan November juga membaik dibanding beberapa bulan sebelumnya. "Oktober, November yang kentereng pasar MICE. Desember sudah mulai shifting ke tamu individual dan keluarga. MICE turun di Desember," ucap Sankar.

Tak hanya pelaku bisnis di sektor pariwisata, sejumlah wisatawan juga berharap agar wisata tetap dibolehkan pada akhir tahun nanti.

Salah satu wisatawan asal Kulonprogo yang sedang piknik di Parangtritis, Esti mengaku senang dengan dibukanya kembali wisata pantai. Bagi Esti, wisata pantai murah meriah untuk liburan keluarga dan anak-anak.

Dia berharap pembatasan wisata di akhir tahun tidak dilakukan dengan menutup total tempat-tempat wisata. Menurut Esti pantai bisa jadi pelepas jenuh anak-anak yang menjalani PTM terbatas. Sebab sekolah belum masuk secara penuh.

Wisatawan lainnya, Sabari mengaku kurang sepakat jika destinasi wisata dibatasi. Kendati demikian wisatawan asal Sedayu itu tetap akan mengikuti aturan yang berlaku nantinya.

Pemerintah Daerah (Penda) DIY memastikan tidak akan menutup objek wisata saat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 3 untuk seluruh wilayah Indonesia selama libur Hari Raya Natal 2021 dan Tahun Baru 2022 (Nataru).

"Kami enggak mungkin lagi

Oktober, November yang kenceng pasar MICE. Desember sudah mulai shifting ke tamu individual dan keluarga, MICE turun di Desember.

Sankar Adityas Cahyo
Marcomm Manager Grand Aston Yogyakarta Hotel & Convention Center,

menutup pariwisata. Tapi kami mengatur supaya ada pembatasan, agar tidak ada kerumunan dan tidak ada pelanggaran terhadap protokol kesehatan," kata Sekda DIY Kadarmantha Baskara Aji, pekan lalu.

Makin Ramai

Menjelang akhir tahun sejumlah objek wisata di kawasan Kota Jogja mulai dipadati oleh para pengunjung. Malioboro dan sejumlah objek wisata lainnya terlihat ramai dikunjungi wisatawan pada akhir pekan ini.

Kepala UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Jogja, Ekwanto mengatakan, sejak mulai resmi dibuka kawasan Malioboro memang selalu menjadi magnet bagi wisatawan. Sejumlah toko dan pedagang kaki lima pun telah aktif kembali berjualan. "Tapi belum sepenuhnya normal," kata Ekwanto.

Sementara itu, Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja berencana menambah titik pemindaian sistem Sugeng Rawuh di Malioboro. Sugeng Rawuh adalah sistem manajemen kunjungan di Malioboro yang digunakan untuk mendata dan mengatur durasi kunjungan wisatawan. Sejak simulasi penerapan pada 14 November 2021, Unit Pelaksana Teknis Kawasan Cagar Budaya Jogja menempatkan QR Code Sugeng Rawuh di 17 titik akses masuk ke Malioboro. Sistem yang terkoneksi dengan aplikasi pesan WhatsApp ini juga akan mengingatkan pengunjung batas waktunya di Malioboro hanya dua jam.

Apabila wisatawan tidak mematuhi aturan durasi berkunjung ke Malioboro, maka dimungkinkan wisatawan tertinggal rombongan.

"Ini karena kami juga membatasi durasi maksimal parkir bus pariwisata sekitar tiga jam. Pengelola tempat parkir akan meminta bus segera meninggalkan

lokasi parkir apabila durasinya sudah habis," kata Wakil Walikota Heroe Poerwadi.

Di Sleman, objek wisata Candi Prambanan juga ramai dikunjungi wisatawan pada Sabtu (20/11) dan Minggu. Pengunjung dua hari di akhir pekan itu mencapai kurang lebih 6.000 orang. Wisatawan terdiri dari rombongan keluarga, satu bus maupun teman sebaya.

Salah satu wisatawan, Juan Febrin Aryananto, merupakan mahasiswa yang datang dari Grobogan, Jawa Tengah. Bersama tiga temannya ia ke Jogja naik sepeda motor. Ia mengaku berwisata ke Jogja dalam rangka liburan sesuai Ujian Tengah Semester (UTS) di kampusnya di Semarang, selama seminggu. "Ke Jogja cuma sehari nanti langsung pulang. Cuma ke Prambanan," ujarnya.

Wisata ini kata dia, baru pertama kalinya ia lakukan selama pandemi karena selama ini memang jarang berwisata ke luar daerah. Ia dan ketiga temannya juga telah divaksin Covid-19 sehingga bisa masuk ke Candi Prambanan.

Wisatawan lainnya, Silvi, mengaku mengunjungi Candi Prambanan bersama keluarganya naik mobil. "Di Jogja ada nikahan saudara, terus sekalian mampir ke sini," ujar perempuan dari Pati, Jawa Tengah ini.

Namun, tidak semua anggota keluarganya bisa masuk Candi Prambanan lantaran sebagian belum divaksin.

Destinasi wisata di Gunungkidul juga terus dipadati pengunjung pada akhir pekan. Koordinator SAR Satlinmas Wilayah II DIY, Marjono mengatakan destinasi paling banyak dikunjungi adalah wisata pantai.

Budiarto, pengunjung asal Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah, mengaku sengaja datang ke pantai Drini, Baron dan Kukup semata karena ingin berwisata dengan keluarga. "Untuk menyenangkan istri dan anak," katanya, Minggu.

Hal tak jauh berbeda diungkapkan oleh Wawan, pengunjung asal Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar. Menurut dia, acara piknik bareng satu kampung itu sudah direncanakan sejak lama.

Pelaksanaan wisata pada Minggu dipilih karena bertepatan dengan hari libur sehingga banyak warga yang bisa ikut di kegiatan ini. "Makanya dipilih hari yang benar-benar bisa diikuti semua orang," katanya. (Catur Dwi Janetti, Sirajul Khafid, David Kurniawan)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. Dinas Pariwisata 3. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga 4. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005